



ANALISIS KETERBUKAAN DIRI DALAM NOVEL *THE HENNA WARS* KARYA ADIBA JAIGIRDAR

Fanny Tri Elvariani

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Alamat Email: felvariani1310@gmail.com

Abstrak: Keterbukaan diri atau *self disclosure* merupakan bentuk komunikasi dalam mengungkapkan informasi pribadi yang sangat penting serta belum pernah diketahui oleh orang lain sebelumnya. Keterbukaan diri yang dilakukan oleh Nishat dalam novel *The Henna Wars* karya Adiba Jaigirdar dilakukan untuk memberikan informasi kepada kedua orang tuanya mengenai perbedaan identitas seksualnya sebagai lesbian. Lesbian merupakan wanita yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konflik yang terjadi akibat keterbukaan diri yang dilakukan Nishat kepada kedua orang tuanya. Konflik dalam karya sastra memuat adanya perselisihan serta perbedaan atas keyakinan dan ide yang bertentangan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data secara deskriptif. Objek dari penelitian ini adalah novel *The Henna Wars* karya Adiba Jaigirdar. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya konflik eksternal yang terjadi setelah Nishat melakukan keterbukaan diri mengenai identitas seksualnya kepada keluarganya, penolakan sosial di lingkungan pendidikan Nishat tentang perbedaan identitas seksual Nishat, serta konflik internal yang menjadi alasan Nishat melakukan keterbukaan diri

Kata Kunci: keterbukaan diri, konflik internal, konflik eksternal, lesbian, penolakan sosial

Pendahuluan

Keterbukaan diri merupakan bentuk komunikasi dalam mengungkapkan informasi pribadi kepada orang lain. Menurut (DeVito, 2007) mengatakan bahwa keterbukaan diri atau yang dikenal dengan *self disclosure* adalah mengkomunikasikan informasi mengenai diri kita kepada orang lain. Informasi yang diberikan untuk melakukan keterbukaan diri biasanya belum diketahui oleh orang lain serta bersifat penting (Wood dalam Tania, 2016). Adanya keterbukaan diri dalam keluarga dapat membantu mengetahui apabila ada perubahan dalam diri sesama anggota keluarga. Keterbukaan diri anak dan orang tua menjadi komunikasi penting untuk anak bisa memberikan informasi pribadi mereka kepada orang tuanya. Seperti yang terjadi dalam novel *The Henna Wars* dimana Nishat melakukan keterbukaan diri kepada orang tuanya bahwa dirinya merupakan seorang lesbian yang mana dimasa depan dirinya akan melakukan pernikahan yang berbeda dengan budaya serta agama yang mereka percaya.



Lesbi atau lebih dikenal dengan istilah lesbian merupakan istilah bagi perempuan yang memiliki rasa suka secara orientasi seksual kepada sesama perempuan. Seperti yang dikatakan oleh Crawford (Harmaini & Juita, 2017) yang menyimpulkan bahwa lesbian adalah perempuan yang mencintai sesama perempuan baik secara fisik, seksual, spritual, maupun emosional. Seperti dalam teori *queer* yang digagaskan oleh Judith butler (Butler, 2006) bahwa para lesbian meyakini bahwa identitas seksual hadir setelah seseorang menjalani kehidupan mereka, dapat dikatakan bahwa identitas seksual bukanlah sesuatu hal yang alamiah dan dapat berubah seiring perjalanan hidup seseorang. Hal ini menjadi alasan adanya konflik yang terjadi antara Nishat dan orang tuanya yang berusaha menerima perbedaan identitas seksual yang terjadi kepada anaknya.

Konflik merupakan bentuk dari proses alamiah manusia sebagai makhluk sosial yang dapat terjadi karena adanya keyakinan, pandangan, atau kebutuhan yang berbeda dan tidak selaras antara satu pihak dan pihak lainnya. Dalam karya sastra terutama novel pengarang dengan kreativitas mereka menciptakan konflik yang sering terjadi di dunia nyata yang kemudian dikemas dengan menarik. Konflik dalam karya sastra cenderung memuat perselisihan bahkan pertentangan mengenai perbedaan idea serta keyakinan dari setiap tokoh (Adrean, 2017). Dengan adanya konflik yang dramatik dapat menarik minat baca pembaca, terlebih konflik yang dihadirkan diselesaikan dengan solusi yang tepat sesuai dengan harapan pembaca. Bentuk peristiwa yang melatar belakangi adanya konflik juga berbeda-beda, dapat melibatkan adanya interaksi antara tokoh dan dirinya sendiri atau dengan sesuatu yang ada di luar diri tokoh. Berdasarkan bentuk kejadian yang ada konflik dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu konflik internal dan konflik eksternal (Stanton dalam Nurgiyantoro, 2012). Konflik internal terjadi antara manusia dan dirinya sendiri yang melibatkan jiwa serta hatinya. Sedangkan konflik eksternal merupakan bentuk konflik yang terjadi dan melibatkan tokoh dengan sesuatu di luar tokoh itu sendiri. Menurut (Tarigan, 1984) mengelompokkan konflik eksternal dalam beberapa jenis, pertama manusia dan manusia, konflik ini terjadi antara tokoh utama dengan tokoh lainnya dalam cerita. Kedua manusia dengan masyarakat, konflik ini menjadi perjuangan tokoh utama dalam menghadapi lingkungan sosial yang



menentang atas prinsip dan keyakinan tokoh yang berkonflik. Ketiga manusia dengan alam sekitar, konflik ini memuat perjuangan tokoh dalam menghadapi kekuatan alam seperti bencana alam. Dalam novel *The Henna Wars* karya Adiba Jaigirdar (Adiba Jaigirdar, 2020), Nishat sebagai tokoh yang mengalami dua jenis konflik sekaligus. Artikel ini dibuat untuk mengetahui konflik internal serta konflik eksternal yang dialami oleh Nishat setelah melakukan keterbukaan diri atas perbedaan identitas seksual kepada keluarganya.

Materi dan Metode

Dalam penelitian ini mencakup beberapa teori dari para ahli yang dapat mendukung penelitian, diantaranya teori konflik menurut (Nurgiyantoro, 2012) yang singkatnya dapat dikatakan bahwa konflik dalam karya sastra dibedakan menjadi konflik eksternal dan konflik internal. Hal ini dapat dikatakan bahwa konflik yang dialami oleh tokoh dapat terjadi dengan sesuatu yang ada dalam diri tokoh serta sesuatu yang ada di luar tokoh.

Keterbukaan diri (DeVito, 2007) merupakan bentuk komunikasi dengan memberikan informasi mengenai diri kita kepada orang lain. Keterbukaan diri atau yang dikenal dengan *self disclosure* antara anak dan orang tua dapat menjadi komunikasi dalam memberikan informasi tentang diri anak kepada orang tuanya. Adanya komunikasi membantu terjalinnya keterbukaan diri yang baik apabila terdapat perubahan dalam diri anggota keluarga (Budyatna & Ganiem, 2011).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini berguna untuk menjelaskan situasi kompleks serta memberikan arah bagi penelitian selanjutnya. (Sukmadinata, 2005) Mcmilan dan Schumacker menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat jamak yang dapat diinterpretasikan oleh setiap individu yang kemudian membentuk suatu sistem persepsi yang diyakini sebagai sesuatu yang 'nyata'.

Adapun untuk pengumpulan data, penulis menggunakan teknik simak dan teknik catat sebagai teknik lanjutan (Mahsun, 2017). Teknik simak digunakan untuk menemukan data yang berkaitan dengan konflik internal serta konflik eksternal dari keterbukaan diri Nishat sebagai lesbian. Penulis memahami keseluruhan cerita



novel *The Henna Wars* sehingga dapat memudahkan mencari data yang berkaitan. Selanjutnya teknik catat sebagai teknik lanjutan, penulis mencatat data-data yang kemudian dikumpulkan mengenai konflik internal dan konflik eksternal yang terjadi atas keterbukaan diri Nishat. Tidak hanya itu, penulis juga menggunakan analisis data dalam mengolah data-data yang dibutuhkan. (Miles & Huberman, 2014) analisis data ini memuat tiga aliran aktivitas paralel, yaitu kondensasi data merupakan tahap bagi penulis melakukan proses pemilihan yang berfokus pada data yang berkaitan dengan konflik internal dan eksternal atas keterbukaan diri nishat. Tampilan data merupakan tahap penulis dalam menyusun data secara terstruktur. Terakhir, penarikan kesimpulan merupakan tahap bagi penulis dalam menafsirkan data yang kemudian akan disimpulkan.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan pertama pada penelitian ini adalah konflik internal yang dialami oleh Nishat dalam novel *The Henna Wars* karya Adiba Jaigirdar. Berikut penjabaran konflik-konflik tersebut. Perasaan cemas yang dirasakan Nishat menjadi konflik internal yang terjadi karena adanya pertentangan batin yang dirasakan dalam diri Nishat.

“It’s weird, but after I’ve made my decision I feel like I’m on borrowed time. Like this is my family’s last day together and something is about to break open between us. I wish I could bottle this uneventful moment—a flash of time when we’re all at peace, together and apart at once—and keep it with me forever. I wonder if this is what things will be like tomorrow too, after I’ve told them.” (Adiba Jaigirdar, 2020, p. 1).

Pada data di atas, adanya perasaan bimbang yang dirasakan oleh Nishat bahwa dia akan membuat keretakan dalam keharmonisan keluarganya setelah dia mengungkapkan identitas seksualnya sebagai lesbian kepada keluarganya. Perasaan cemas bahwa kedepannya kebersamaan keluarga mereka akan berbeda dan tidak akan sama seperti sebelumnya. Walaupun demikian, adanya harapan dalam diri Nishat setelah dirinya melakukan keterbukaan diri bahwa kebersamaan dan ketenangan keluarga mereka sebelumnya akan tetap sama kedepannya. Walaupun demikian, Nishat tetap melakukan keterbukaan diri kepada keluarganya bahwa dirinya merupakan seorang lesbian. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:



“Well, I think in the future I won’t want to marry a boy at all. I think I’ll want to marry a girl instead,” I say lightly, like this is a thought that just popped into my head, not something I’ve spent years agonizing over.” (Adiba Jaigirdar, 2020, p. 4)

Pada data di atas, Nishat yang melakukan keterbukaan diri kepada orang tuanya dengan mengatakan bahwa dirinya mungkin akan melakukan pernikahan yang berbeda dengan menikahi seorang wanita di masa depan. Percakapan ini lah yang menjadi awal konflik eksternal yang terjadi antara Nishat dengan kedua orang tuanya. Tidak butuh lama untuk Nishat bisa mengetahui bahwa orang tuanya memang tidak menerima keputusan Nishat sebagai seorang lesbian. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Tears fight their way up my body, trying to burst out. I choke them down somehow. “We just act normal,” Abbu says. “Like nothing’s happened.” Ammu says something else, but it’s lower. I can’t make out the words. Abbu says, “We’ll talk about it later.” And the night descends into silence once more.” (Adiba Jaigirdar, 2020, p. 6)

Kalimat tersebut menggambarkan bahwa kedua orang tua Nishat hanya berusaha menghindari ketidakterimaan mereka atas keputusan Nishat sebagai seorang lesbian. Mereka berusaha untuk bertindak biasa saja seperti tidak ada yang terjadi dan berusaha menganggap bahwa pernyataan Nishat hanya sebatas kebingungan sesaat dan akan berubah seperti sebelumnya. Hal ini tentu saja menimbulkan rasa sedih dalam diri Nishat. Namun orang tua Nishat sadar bahwa tidak cukup dengan mengabaikan masalah tersebut, dibutuhkan diskusi bersama untuk bisa memberikan kesadaran kepada Nishat bahwa hal tersebut merupakan hal yang salah. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“And when people find out, that shame is going to be on us, Nishat.” She’s nally looking at me, pleading with me. “Your Abbu and I need you to make a different choice.”

“But that means you have to make the choice to not be ... this.” This, meaning a lesbian.” (Adiba Jaigirdar, 2020, p. 95)

Kalimat di atas menggambarkan bahwa kedua orang tua Nishat berusaha berdiskusi dengan Nishat mengenai pilihannya menjadi lesbian. Mereka berusaha memberikan pengertian kepada Nishat bahwa hal tersebut dapat mempermalukan



keluarga mereka nantinya. Walaupun demikian, hal tersebut tetap tidak bisa membuat Nishat merubah keputusannya bahwa dirinya seorang lesbian.

Konflik eksternal juga terjadi antara Nishat dengan keluarga lainnya, dimana ketika Sunny Apu berusaha untuk memberikan nasihat kepada Nishat tentang pilihannya yang salah. Dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“You’re Muslim.”, I snort. “That’s not how it works, Sunny Apu.”, “Muslims aren’t gay,” she whispers, like this is a hard and fast rule.” (Adiba Jaigirdar, 2020, p. 79)

Pada data di atas, Sunny Apu berusaha memberikan nasihat kepada Nishat bahwa identitas seksual yang Nishat yakini bertentangan dengan aturan agama yang mereka percaya bahwa seorang muslim bukanlah seorang gay serta tidak dapat menjadi seorang gay dan keyakinan untuk mencintai sesama wanita telah melanggar aturan agama yang ada. Tidak hanya itu, konflik eksternal juga terjadi antara Nishat dengan lingkungan sekolahnya.

“Somebody sent an anonymous text to the whole school,” Priti says, when we’re outside in the deserted entrance hallway. “About... you.” after a minute she sighs and says, “That you’re a lesbian. Somebody sent around a text outing you, saying you’re dangerous, that the school shouldn’t have you here, that it’s against their Catholic ethos, that it’s not how an all-girls school should be run, that—” (Adiba Jaigirdar, 2020, pp. 138–139)

Pada data di atas, menunjukkan alasan dibalik sikap aneh serta pengabaian yang dilakukan oleh teman-teman sekolah Nishat. Seseorang telah menyebarkan informasi dengan mengirim pesan tidak dikenal yang menyatakan bahwa Nishat adalah seorang lesbian yang telah melanggar norma agama Katolik yang ditaati di dalam sekolah mereka. Dalam pesan tersebut juga dikatakan bahwa seluruh perempuan di sekolah harus menjauhi keberadaan Nishat karena kehadirannya yang dianggap dapat membahayakan bagi mereka semua. Selain itu, konflik eksternal yang terjadi antara Nishat dan teman-teman sekolahnya menjadi lebih kejam ketika mereka mulai menunjukkan penindasannya kepada Nishat. Dapat terlihat dalam data berikut:

“The banner Flávia made me is ripped through the middle, with jagged edges where NISHAT’S MEHNDI had been. The fairy lights Jess and Chaewon had carefully strung around the entire table are stripped off and lying on the floor, the glass on most of them broken. The henna tubes I had carefully placed on the table are slashed open, and the henna is staining the crepe paper and table, but I’m more concerned about my design book, which I had tucked away in a hidden corner. But



there is still the matter of my stall being trashed. "Someone ... I don't know, they messed my table up." (Adiba Jaigirdar, 2020, pp. 212–213)

Pada data di atas menggambarkan situasi yang cukup rumit, dimana Nishat menemukan keadaan stan tempat dia berjualan sudah dalam keadaan yang berantakan. Seluruh barang-barang yang sudah dia susun sebelumnya berserakan serta lampu-lampu dan spanduk yang menghiasi stannya juga sudah hancur berantakan. Nishat bahkan tidak mengetahui siapa yang telah menghancurkan stan tempat dia berbisnis, namun satu hal yang pasti dia sadari bahwa hal ini menjadi tanda dari penolakan keras yang ditunjukkan oleh teman-temannya atas keberadaan dirinya yang merupakan seorang lesbian. Adanya upaya penindasan yang dilakukan oleh teman-teman sekolah Nishat dengan menghancurkan ide bisnis dirinya menjadi konflik eksternal yang terjadi antara Nishat dengan lingkungan sosialnya.

Simpulan

Berdasarkan analisis data mengenai konflik internal dan konflik eksternal yang terjadi karena keterbukaan diri Nishat sebagai lesbian dalam novel *The Henna Wars* karya Adiba Jaigirdar. Konflik internal dalam novel *The Henna Wars* karya Adiba Jaigirdar terjadi kepada Nishat karena adanya perasaan bimbang bahwa dirinya akan merusak keharmonisan keluarga setelah dia melakukan keterbukaan diri sebagai lesbian kepada kedua orang tuanya. Sedangkan konflik eksternal yang ada dalam novel *The Henna Wars* karya Adiba Jaigirdar terjadi dalam beberapa bentuk. Pertama konflik eksternal yang terjadi antara tokoh satu dan tokoh lainnya yaitu antara Nishat dan orang tuanya yang menolak keputusan Nishat yang memilih menjadi seorang lesbian. Kedua konflik eksternal yang terjadi antara tokoh dan tokoh lainnya, yaitu antara Nishat dan Suny Apu yang berusaha memberikannya nasihat bahwa seorang lesbian merupakan suatu kesalahan yang bertentangan dengan budaya serta agama yang mereka percaya. Ketiga, konflik eksternal yang terjadi antara tokoh dengan lingkungan sosialnya yaitu ketika lingkungan sekolah Nishat menolak dengan tegas atas kehadiran Nishat yang merupakan seorang lesbian. Penolakan sosial ini terjadi karena identitas seksual Nishat sebagai lesbian telah melanggar norma agama katolik yang ditaati di sekolah tersebut.

**Rujukan**

- Adiba Jaigirdar. (2020). *The Henna Wars*. Page Street Publishing Co.
- Adrean. (2017). *ANALISIS KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL TERUSIR KARYA HAMKA MENGGUNAKAN KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA* Adrean. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4879>
- Budyatna, M., & Ganiem, L. . (2011). *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Kencana Prenada Media Group.
- Butler, J. (2006). *Gender Trouble*. Routledge book.
- DeVito, J. . (2007). *The Interpersonal Communication Book 11th ed*. Perason Internastional Inc.
- Harmaini, & Juita, R. (2017). Perilaku Lesbian Santri Pondok Pesantren. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 3(1), 11–20. <https://doi.org/10.19109/psikis.v3i1.1219>
- Mahsun. (2017). *Metode penelitian bahasa*. Rajawali Pers.
- Miles, & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications Inc. <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=true>
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tania, Y. (2016). Self Disclosure Anak yang Pindah Agama kepada Orang Tua. *Jurnal E-Komunikasi*, 4(1), 1–12. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4879>
- Tarigan. (1984). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Angkasa University Press.